

## UPAYA MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BAHASA DALAM MENCERITAKAN KEMBALI CERITA/DONGENG YANG DI DENGAR MELALUI MODEL *PICTURE AND PICTURE* PADA KELOMPOK A TK ADZKIA MARTAPURA KABUPATEN BANJAR

**Oleh: Aprilia Eka Damayati**

(Mahasiswa S1 PG PAUD Universitas lambung Mangkurat)

### Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil pengembangan anak dalam menceritakan kembali cerita/dongeng yang di dengar masih belum optimal, terdapat 60% anak yang belum mampu menceritakan kembali cerita yang di dengar, dan 40% anak yang mampu mengungkapkan bahasa melalui cerita yang didengar, penyebabnya yaitu metode pembelajaran yang kurang bervariasi sehingga anak menjadi pasif. Oleh sebab itu perlu menyusun kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan kontekstual, melalui model pembelajaran kooperatif *picture and picture* untuk membuat pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui aktivitas guru, meningkatkan aktivitas siswa, dan meningkatkan hasil pengembangan bahasa siswa.

Penelitian ini menggunakan metode tindakan kelas, dengan rancangan 2 siklus 3 kali pertemuan. Setting penelitiannya di kelompok A TK Adzkie Martapura Kabupaten Banjar. Instrument penelitian yang digunakan adalah lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa dan LKS evaluasi untuk siswa yang diadakan pada akhir pertemuan.

Hasil penelitian menunjukkan skor aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama 26, pertemuan kedua 27, dan siklus II 28. Aktivitas anak pada siklus I pertemuan pertama 82,08% sangat aktif, pertemuan kedua 93,33% sangat aktif dan pada siklus II 98,33% sangat aktif. Ketuntasan klasikal pada siklus I pertemuan pertama 73,68%, pertemuan kedua 100%, dan pada siklus II ketuntasan klasikal yang diperoleh adalah 100%.

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa hasil pengembangan bahasa anak dalam menceritakan kembali cerita/dongeng yang di dengar menggunakan model *picture and picture* pada kelompok A TK Adzkie Martapura Kabupaten Banjar meningkat. Disarankan kepada guru agar menggunakan model pembelajaran *picture and picture* sebagai salah satu alternatif upaya meningkatkan proses pengembangan bahasa anak TK secara optimal.

Kata Kunci: kemampuan bahasa, cerita/dongeng, model *picture and picture*.

### A. Pendahuluan

Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Perkembangan bahasa sebagai salah satu dari kemampuan dasar yang harus dimiliki anak. Hal ini sesuai dengan usia dan karakteristik perkembangannya. Dengan bahasa anak dapat mengungkapkan

maksud, tujuan, pemikiran maupun perasaan pada orang lain.

Biasanya kemampuan berbahasa anak melalui tahapan – tahapan tertentu sesuai dengan pengertian yang ditanamkan guru kepada peserta didik. Tahapan yang dimaksud berupa proses menyimak dan menceritakan kepada orang lain. (Burhan, 1971:81).

Di sekolah, guru atau pendidik merupakan salah satu orang yang dapat memotivasi dan mempengaruhi perkembangan berbahasa anak. Maka dari itu sebagai pendidik di TK guru harus dapat mengupayakan berbagai strategi pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan bahasa anak.

Dalam memilih model pembelajaran harus disesuaikan dengan minat dan kebutuhan anak. Untuk mencapai penguasaan anak terhadap bidang pengembangan secara maksimal di TK sangat dituntut adanya model pembelajaran yang sesuai sehingga pengembangan berbagai potensi fisik dan psikis anak terpenuhi. Maka dari itu tugas utama para guru ialah bagaimana memotivasi anak TK untuk belajar maupun bermain khususnya dalam bidang pengembangan bahasa dengan cara memilih metode yang relevan.

Maka dari itu, guru TK dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam memotivasi dalam merencanakan serta mengembangkan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan dan kebutuhan peserta didik.

Menurut penilaian terhadap pelaksanaan kegiatan bidang pengembangan bahasa di kelompok A TK Adzkiya Martapura penggunaan metode bercerita dengan menggunakan gambar seri sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar anak dalam mengembangkan bahasa lisan anak masih belum optimal, terdapat 60% dari 20 orang

anak yang tidak mampu bicara dengan baik dengan materi menceritakan kembali cerita yang didengar dan 40% dari 20 orang anak yang mampu mengungkapkan bahasa melalui cerita yang didengar.

Melihat kenyataan yang ada kemungkinan penyebab rendahnya hasil belajar adalah sebagai berikut :

1. Metode yang guru kurang sesuai dengan tingkat perkembangan anak.
2. Sistem pembelajaran yang lebih berpusat kepada guru, anak kurang dilibatkan sehingga anak menjadi pasif.

Dengan adanya permasalahan tersebut perlu dikembangkan suatu model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi materi dengan kondisi materi yang akan disampaikan dan cara berfikir anak dalam mengembangkan bahasa lisan tanpa mengesampingkan kaidah pembelajaran Taman Kanak – kanak yaitu belajar sambil bermain. Model pembelajaran picture and picture adalah solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan ini.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Karakteristik Anak TK**

Hartati (2005) mendeskripsikan karakteristik anak usia dini sebagai berikut:

- a. Mempunyai rasa ingin tahu yang besar. Anak selalu ingin mengetahui segala sesuatu yang terjadi disekelilingnya. Untuk mengetahui rasa ingin tahu terhadap sesuatu anak gemar

bertanya walau pun dalam bahasa yang masih belum tertata dengan baik dan sangat sederhana.

b. Memiliki pribadi yang unik

Walau,pun banyak terdapat kesamaan dalam pola umum perkembangan ,setiap anak memiliki keunikan masing – masing misalnya gaya belajar , minat dan latar belakang keluarga.Dengan adanya keunikan tersebut ,pendidik perlu melakukan pendekatan individual selain pendekatan kelompok sehingga keunikan anak dapat terakomodasi dengan baik.

c. Gemar berfantasi dan berimajinasi

Fantasi adalah kemampuan membentuk tanggapan baru dengan pertolongan tanggapan yang sudah ada.Mereka dapat membuat gambaran khayal yang luar biasa,misalnya kursi dibalik dijadikan kereta kuda ,taplak mejadijadi perahu,dan lain – lain.sedangkan imajinasi adalah kemampuan anak untuk ,menciptakan.

## 2. Pengembangan Bahasa Anak TK

Secara umum dalam kehidupan sehari-hari bila ditinjau dari segi media atau sarana yang digunakan untuk menghasilkan bahasa, kita menggunakan dua ragam bahasa ,yaitu ragam bahasa lisan dan ragam bahasa tulisan.Ragam lisan atau disebut juga dengan kemampuan bahasa lisan merupakan kemampuan berbahasa pertama yang dikuasai anak.Pengembangan kemampuan berbahasa lisan terkaitpada

lingkungan dimana anak tinggal. Lingkungan yang banyak memberikan stimulasi akan memperkaya perbendaharaan kata anak. Menurut Dendy Sugono (Dhieni,dkk,2005:4.3) bahasa lisan adalah bahasa yang dihasilkan dengan menggunakan alat ucap(organ of speech) dengan fonem sebagai unsure dasarnya. Bahasa lisan mencakup aspek lafal, tata bahasa,( bentuk kata dan susunan kata),dan kosa kata.

## 3. Teori Cerita

Istilah menyimak dalam pengembangan bahasa lisan anak dapat dikembangkan dengan kegiatan bercerita. Metode bercerita adalah cara penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada anak didik Taman Kanak-kanak. Bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat ataupun tanpa alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan,informasi atau hanya sebuah dongeng yang untuk didengarkan dengan rasa menyenangkan . Oleh karena itu orang yang menyajikan cerita tersebut menyampaikannya dengan menarik. Cerita/Dongeng adalah tradisi lisan yang diwariskan dari generasi ke generasi.Pendapat lain cerita adalah penuturan tentang suatu kejadian.Pada umumnya anak-anak sangat menyukai dongeng , baik itu berupa dongeng binatang (fable), isah rakyat (folklore), kehidupan tokoh-tokoh dunia yang terkenal., dan sebagainya.

Bercerita kepada anak memainkan peranan penting bukan saja dalam menumbuhkan minat dan kebiasaan membaca,tetapi juga dalam mengembangkan bahasa dan pikiran anak. Dengan

demikian fungsi kegiatan bercerita bagi anak usia 4-6 tahun adalah membantu perkembangan bahasa anak (Tampubolon,1991:50).Oleh karena lembaga TK merupakan suatu lembaga pendidikan pertama yang dimasuki anak didik dan berpotensi besar untuk lebih menyerap segala bentuk penyampaian yang diterima gurunya agar tidak terjadi penyimpangan penerimaan nilai-nilai estetika dan norma yang menyimpang dalam pembelajaran pengembangan bahasa pada khususnya.

Dalam bercerita atau medongeng ada prinsip-prinsip tertentu yang harus dipegang oleh kita sebagai orang tua.prinsip utama yang perlu ditekankan adalah sebuah cerita atau dongeng harus memiliki nilai yang mencerminkan tanggung jawab dalam mengembangkan kepribadian anak. Dalam hal ini , kita harus cerdas untuk memilih dan memilih cerita atau dongeng yang mengandung pesan dan nilai positif bagi perkembangan kepribadian anak, baik secara psikologis maupun moral.Sebagai metode dan media komunikasi, cerita atau dongeng yang kita bacakan juga harus memberikan efek fun and learning bagi anak agar pesan dan nilai- nilai yang terkandung mudah diserap anak. Selain itu kemampuan kita bercerita juga merupakan hal penting dalam menunjang kemanfaatanebuah cerita atau dongeng.

#### **4. Model Pembelajaran Picture and Picture**

Model pembelajaran *Picture and picture* adalah model pembelajaran yang dilakukan pendidik dengan cara memberdayakan gambar-gambarang berkorelasi dan berkaitan dengan materi atau kompetensi yang ingin dicapai (Siti fathimah 2008).

Dengan penerapan model pembelajaran *picture and picture* anakn dapat memperdalam konsep secara leluasa, terkondisi untuk mengembangkan budaya proses pembelajaran. Gambar-gambar ini menjadi faktor utama dalam prose pembelajaran.

Sehingga sebelum proses pembelajaran guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan baik dalam bentuk kartuatau dalam bentuk cerita dalam ukuran besar. Atau jika disekolah sudah menggunakan ICT dapat menggunakan Power Point atau Software (Sadiman ,2010:02).

Langkah-langkah model pembelajaran *picture and picture* adalah sebagai berikut :

- a.) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- b.) Menyajikan materi sebagai pengantar.
- c.) Guru menunjukan/ memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi.
- d.) Guru menunjukan/ memanggil anak secara bergantian memasang dan mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.
- e.) Gurumenanyakan alasan/dasar pemikiran urutan gambar tersebut.
- f.) Dari alasan/urutan gambar tersebut guru mulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
- g.) Kesimpulan/ramgkuman.

#### **5. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Picture and Picture**

Kelebihan Model Pembelajaran *Picture and Picture*

1) Guru lebih mengetahui kemampuan masing-masing siswa

2) Melatih berpikir logis

Kekurangan Model Pembelajaran *Picture and Picture* adalah Memakan banyak waktu, banyak siswa yang pasif (Gardumuslim, 2008: Online)

Cara mengatasi kelemahan dan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran yang dipilih harus diselesaikan oleh siswa melalui metode kerja kelompok, setiap kelompok terdiri dari empat orang. Selanjutnya guru dapat mengevaluasi seberapa efektif siswa terlibat dalam proses pembelajaran.

### C. Metodologi Penelitian

#### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK)., Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya aksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat“ (Wardani, 2007:1.4)

#### 2. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dikelompok A di TK Adzkie Martapura Kabupaten Banjar pada semester I tahun ajaran 2014/2015 dengan jumlah siswa 20 orang yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan.

#### 3. Skenario Tindakan

Penelitian tindakan kelas ini direncanakan terdiri dari dua siklus. Tiap siklus dilaksanakan dalam dua pertemuan. Tiap-tiap siklus

direncanakan berkesinambungan, artinya proses dan hasil siklus 1 akan ditindak lanjuti dalam siklus 2. Prosedur penelitian tindakan kelas ini setiap siklus meliputi: (1) perencanaan (*planing*); (2) tindakan (*acting*); (3) observasi (*observing*); (4) evaluasi (*evaluating*); (5) refleksi (*reflekting*).

### 4. Data dan Cara Pengumpulan Data

#### a. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah anak kelompok A di TK Adzkie Martapura pada semester satu tahun pelajaran 2014/2015 yang berjumlah 20 orang.

#### b. Jenis Data

Jenis data berupa data kuantitatif dan kualitatif. Data yang didapat adalah hasil belajar siswa. Kemampuan anak dapat dilihat dari beberapa kali melaksanakan tes dan observasi kegiatan yaitu kemajuan dari hasil observasi dan melihat perbandingan dari hasil yang diperoleh dari setiap siklus pembelajaran.

#### c. Cara Pengambilan Data

Data hasil belajar siswa tergolong dalam kualitatif, diambil melalui nilai tes tertulis pada akhir belajar mengajar.

### D. Hasil Penelitian

#### Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus I Pertemuan I

#### Hasil Observasi

Hasil pengembangan kognitif dengan menggunakan model pembelajaran *picture and*

*picture* pada siklus I pertemuan 1 dengan data sebagai berikut :

Tabel Hasil Pengembangan/ Hasil Belajar Siklus I Pertemuan 1

Nilai	Bahasa	
	F	%
★★★★	11	57,89
★★★	3	15,79
★★	3	15,79
★	2	10,53
Jmh	19	100

Berdasarkan tabel diatas data hasil pengembangan/hasil belajar yang diperoleh pada aspek pengembangan bahasa yaitu yang mendapat nilai bintang 4 (\*\*\*\*) ada 11 orang anak, bintang 3 (\*\*\*) ada 3 orang anak, bintang 2 (\*\*) ada 3 orang anak dan bintang 1 (\*) ada 2 orang anak. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa ada 5 orang anak yang berada dibawah nilai bintang 3 (\*\*\*) hal ini disebabkan karena anak kurang memahami materi yang diberikan, anak kurang memperhatikan penjelasan dan kegiatan yang telah dilakukan sehingga hasil pengembangan mereka belum berkembang sesuai harapan.

Oleh karena itu pada pertemuan selanjutnya guru akan lebih tegas dalam membimbing anak agar anak memperhatikan penjelasan dan kegiatan yang dilakukan. Berikut adalah ketuntasan pengembangan bahasa secara klasikal pada siklus I pertemuan 1.

## Refleksi Pertemuan 1 Siklus I

Pada pertemuan 1 ini untuk hasil belajar anak pada pengembangan bahasa anak yang sudah berkembang sesuai harapan (BSH) ada 14 orang 73,68% dan yang tidak berkembang sesuai harapan ada 5 orang anak 26,32%, hal ini disebabkan karena anak kurang memperhatikan penjelasan dari gurunya, anak sibuk bermain dan mengganggu teman yang lainnya sehingga pada saat mengerjakan LKA anak kurang foks dalam menyusun gambar tersebut secara urut sesuai dengan cerita yang telah didengarnya. Oleh karena itu guru harus memfokuskan perhatian anak dengan cara latihan konsentrasi terlebih dahulu misalnya dengan melakukan permainan terlebih dahulu. Kemudian guru harus memberikan motivasi pada anak baik secara verbal berupa kata-kata atau sanjungan "anak pintar" ataupun non verbal dengan acungan jempol dan harusnya guru menggunakan media pembelajaran yang lebih menarik misalnya dengan membuat media yang lebih besar.

## Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus I Pertemuan I

### Hasil Observasi

Hasil pengembangan bahasa dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* pada siklus I pertemuan 2 dengan data sebagai berikut :

Tabel 12. Hasil Pengembangan/ Hasil Belajar Siklus I Pertemuan 2

Nilai	Bahasa	
	F	%
★★★★	16	80
★★★	4	20
★★	0	0
★	0	0
Jmh	20	100

Berdasarkan tabel diatas data hasil pengembangan/hasil belajar yang diperoleh pada aspek pengembangan bahasa keseluruhan anak sudah terlihat sangat baik. Ada 16 orang anak yang memperoleh bintang 4 (\*\*\*\*) dan ada 4 orang anak yang memperoleh bintang 3 (\*\*\*).

### Refleksi Pertemuan 2 Siklus I

Pada pertemuan kedua ini untuk hasil belajar anak pada pengembangan bahasa sudah mulai meningkat yaitu ketuntasan mencapai 100% . Peningkatan ketuntasan karena anak sudah mulai memahami model pembelajaran *picture and picture* dengan materi menceritakan kembali cerita/ dongeng yang didengar dan hasil yang diperoleh sudah melewati dari indikator keberhasilan yaitu (80%).

### Refleksi Siklus I

Hasil pengembangan bahasa anak juga mengalami peningkatan pada pertemuan 2, pada pertemuan 1 anak yang mendapatkan

bintang 4 (\*\*\*\*) ada 11 orang anak, yang mendapatkan nilai bintang 3 (\*\*\*) ada 3 orang anak, nilai bintang 2 (\*\*) ada 3 orang anak dan nilai bintang 1 (\*) ada 2 orang anak. Pada pertemuan ke 2 tidak ada lagi anak yang mendapatkan bintang 2 (\*\*) ataupun bintang 1 (\*), ada 16 orang anak yang mendapatkan bintang 4 (\*\*\*\*) atau berada dalam katagori berkembang sangat baik, dan 4 orang anak yang mendapatkan nilai bintang 3 (\*\*\*) atau berkembang sesuai harapan. Hasil tersebut sudah memenuhi dari indicator keberhasilan. Namun untuk lebih memantapkan hasil tersebut kegiatan penelitian akan dilanjutkan pada siklus II.

## Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus II Pertemuan I

### Hasil Observasi

Hasil pengembangan bahasa dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* pada siklus II dengan data sebagai berikut :

Tabel Hasil Pengembangan Siklus II

Nilai	Bahasa	
	F	%
★★★★	13	65
★★★	7	35
★★	0	0
★	0	0
Jmh	20	100

Berdasarkan tabel diatas data hasil pengembangan/hasil belajar yang diperoleh pada aspek pengembangan bahasa yaitu ada 13 orang anak yang mendapatkan bintang 4 (\*\*\*\*) dan 7 orang anak yang mendapatkan bintang 3 (\*\*\*), hasil tersebut mengalami penurunan dari pertemuan sebelumnya, namun secara keseluruhan tidak ada lagi anak yang mendapatkan bintang 2 (\*\*), mulai berkembang maupun mendapatkan nilai bintang 1 (\*) atau dengan katagori belum berkembang.

### **Refleksi Siklus II**

Berdasarkan data hasil pengembangan/ hasil belajar tampak keberhasilan yang diperoleh sudah melebihi 80% yaitu 100% anak sudah berkembang sangat baik. Hal ini karena anak sudah mulai memahami model pembelajaran yang digunakan oleh guru dan tidak ada lagi anak yang belum berkembang sesuai harapan. Melihat dari hasil penelitian siklus II semua anak sudah mengalami peningkatan terhadap hasil belajarnya, maka penelitian ini dihentikan.

### **E. Pembahasan**

Dari Hasil Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan pada siklus I dua kali pertemuan dan siklus II satu kali pertemuan, upaya pengembangan bahasa dalam meningkatkan aspek bahasa dalam menceritakan kembali cerita/dongeng yang didengar melalui Model *Picture and picture* dalam proses pembelajaran di Kelompok A TK Adzkie Martapura

Kabupaten Banjar, hasil pengembangan bahasa selalu mengalami peningkatan pada setiap kali pertemuan. Hasil dari faktor yang diteliti meliputi hasil belajar anak dijelaskan sebagai berikut :

Dengan menggunakan model *picture and picture* pada pengembangan bahasa hasil belajar/hasil pengembangan pada setiap pertemuan mengalami peningkatan, itu berarti model *picture and picture* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan bahasa dengan menggunakan gambar yang ditampilkan secara urut. Keseluruhan anak sudah dapat berkembang sangat baik dari pertemuan 1 siklus I. Hal ini disebabkan karena anak di setiap pertemuannya mulai memahami langkah-langkah dalam mengerjakan tugas tersebut dan mendengarkan penjelasan dari gurunya.

Anak usia dini, atau usia prasekolah, berada dalam masa emas perkembangan otaknya. Salah satu hasil penelitian menyebutkan, kapasitas kecerdasan anak pada usia empat tahun sudah mencapai 50 persen. Kapasitas ini akan meningkat hingga 80 persen pada usia delapan tahun. Ini menunjukkan pentingnya memberi rangsangan pada anak usia dini.

Model pembelajaran *picture and picture* merupakan sebuah model dimana guru menggunakan alat bantu atau media gambar untuk menerangkan sebuah materi atau memfasilitasi siswa untuk aktif belajar. Dengan

menggunakan alat bantu atau media gambar, diharapkan siswa mampu mengikuti pelajaran dengan fokus yang baik dan dalam kondisi yang menyenangkan. Sehingga apapun pesan yang disampaikan bisa diterima dengan baik dan mampu meresap dalam hati, serta dapat diingat kembali oleh siswa. *Picture and*

*Picture* adalah suatu metode belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis.(Hamdani,2010;89). Sehingga siswa yang cepat mengurutkan gambar jawaban atau soal yang benar, sebelum waktu yang ditentukan.